

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kronis merupakan gangguan atau penyakit yang berlangsung lama (berbilang bulan atau tahun) (Lailatushifah, 2012). Pengertian lain menunjukkan bahwa penyakit kronis adalah suatu kondisi dimana tidak adanya resolusi proses penyakit, tetapi individu akan mengalami penyakit tersebut sampai ia meninggal dan tidak ada pengobatan yang dapat mengembalikannya kepada kondisi semula (Anderson, E.T., dan Farlane, 2007). Beberapa contoh dari penyakit kronis diantaranya adalah hipertensi, asma, hipertiroid, kanker, penyakit jantung koroner dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2013). Salah satu jenis penyakit kronis yang merupakan penyebab kematian nomor satu secara global adalah penyakit jantung (WHO, 2012). Penyakit jantung merupakan kondisi fatal pada jantung yang terjadi sebagai akibat jantung tidak dapat berfungsi memompa darah dengan benar (Hocaoglu dkk, 2011). Salah satu contoh dari penyakit jantung adalah penyakit jantung koroner (PJK). PJK merupakan gangguan fungsi jantung yang terjadi karena otot jantung kekurangan darah sehingga menyebabkan terjadinya suatu penyempitan di pembuluh darah koroner (Kemenkes RI, 2013).

Kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular sebanyak 9,4 juta dan 45% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2014). Prevalensi PJK di Indonesia

berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,5% dan berdasarkan gejala sebesar 1,5%, untuk estimasi berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 883.447 orang, sedangkan berdasarkan gejala sebesar 2.650.340 orang. Prevalensi PJK di Jawa Tengah menurut diagnosis dokter sebesar 0,5% dan berdasarkan gejala sebesar 1,4%, untuk estimasi berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 120.447 orang, sedangkan berdasarkan gejala sebesar 337.252 orang (Kemenkes RI, 2013). Pasien dikatakan menderita PJK jika sebelumnya sudah pernah didiagnosis oleh dokter atau belum pernah didiagnosis tetapi pernah mengalami adanya tanda-tanda atau gejala klinis dari PJK (Kemenkes RI, 2013).

Kepatuhan merupakan suatu perilaku yang ditujukan untuk mentaati saran-saran dokter atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat yang sebelumnya telah didahului oleh proses konsultasi antara pasien (dan keluarga pasien sebagai orang kunci dari kehidupan pasien) dengan dokter sebagai penyedia jasa medis (Lailatushifah, 2012). Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis. Data dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% dari pasien dengan penyakit kronis yang tinggal di [negara-negara maju](#) mengikuti rekomendasi pengobatan (WHO, 2003). Kepatuhan minum obat tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien yang bisa dilihat dari adanya kesejahteraan fisik, kesejahteraan fungsional, emosional serta faktor sosial dari penderita (Fortin dkk, 2004). Penelitian membuktikan bahwa pada pasien PJK yang diberikan terapi obat golongan statin dan agen antiplatelet sekitar 25% sampai 50% dari pasien

menghentikan terapinya dalam rentang waktu sekitar 6 bulan sampai 1 tahun dan 75% angka ketidakpatuhan meningkat pada pasien PJK yang telah menjalani pengobatan selama dua tahun (Brown dan Jenifer, 2011). Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan akan berdampak pada tingginya angka perawatan di Rumah Sakit (Smelter dan Bare, 2012).

Rendahnya kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat pada pasien PJK akan menyebabkan peningkatan risiko Infark Miokard, stroke bahkan kematian (Brown dan Jenifer, 2011). Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan Rumah Sakit swasta kelas B yang memiliki pusat layanan unggulan salah satunya adalah *Cardiac Center* yang merupakan pusat khusus untuk menangani penyakit jantung (RISA, 2016). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, untuk meneliti hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada pasien yang terdiagnosis Penyakit Jantung Koroner (PJK).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.2.2 Apakah faktor tingkat pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1.4.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang serta dapat berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.1.2. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan obat dan hubungannya dengan keberhasilan terapi pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak RISA mengenai seberapa besar kepatuhan pasien terhadap pengobatan Penyakit Jantung Koroner (PJK) sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.